

### III. KERANGKA TEORITIS

#### 3.1 Kerangka Pemikiran

Keberadaan buah jeruk keprok di Indonesia masih terbatas sehingga masih sulit dijumpai di pasar tradisional maupun di pasar modern. Hal tersebut membuka peluang masuknya buah jeruk impor ke Indonesia. Pada saat ini, pasar buah impor di Indonesia semakin meluas dikarenakan kualitas jeruk lokal belum bisa menunjukkan keunggulannya dibandingkan dengan jeruk impor dari luar.

Upaya pemerintah dalam mendukung pengembangan jeruk keprok nasional di Indonesia ialah melalui pelaksanaan program Keproknisasi. Tujuan dari program Keproknisasi ialah untuk mengembangkan jeruk keprok, khususnya jeruk keprok “Batu 55” yang berkualitas ekspor sehingga dapat berdaya saing secara global dan mengurangi jeruk impor yang beredar di Indonesia. Program Keproknisasi merupakan program pemerintah yang berbasis di bidang pertanian yang penyelenggaraannya melalui pendekatan kelompok tani.

Penyelenggaraan program Keproknisasi melalui pendekatan kelompok tani dinilai lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan lainnya. Karena melalui pendekatan kelompok tani akan mempermudah penyuluh pertanian dalam melakukan sosialisasi program, pengawasan pelaksanaan program, serta pemantauan dan evaluasi program. Penyelenggaraan program Keproknisasi melibatkan pihak-pihak dari pemerintah dan non pemerintah. Pihak pemerintah meliputi Penyuluh Pertanian dan Mantri Tani, sedangkan pihak non pemerintah meliputi kelompok tani dan swasta.

Program Keproknisasi diselenggarakan melalui tiga tahap yaitu tahap sosialisasi, tahap pelaksanaan dan tahap pemantauan dan evaluasi. Kegiatan sosialisasi merupakan kegiatan awal untuk menyampaikan informasi, maksud dan tujuan dari program Keproknisasi yang terdiri dari kegiatan sosialisasi program Keproknisasi, pendataan calon petani calon lokasi (CPCL), dan pemberian materi tentang budidaya tanaman jeruk keprok yang baik dan benar. Kegiatan pelaksanaan merupakan kegiatan yang dilakukan setelah tahap sosialisasi yang terdiri dari kegiatan penggunaan bibit dan usahatani jeruk keprok “Batu 55”. Kemudian kegiatan pemantauan dan evaluasi merupakan kegiatan yang diantaranya ada kegiatan pemantauan tanaman dan evaluasi program yang

bertujuan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang ada di lapang. Kegiatan pemantauan dan evaluasi dilakukan setiap saat dan biasanya pada saat pertemuan lapang.

Program Keproknisasi ini dapat terlaksana dengan baik apabila melibatkan partisipasi dari petani sebagai anggota kelompok tani. Karena pada hakekatnya, petani yang menjadi pelaksana dari keseluruhan kegiatan yang ada dalam program tersebut. Tinggi atau rendahnya partisipasi dari petani ditentukan oleh beberapa faktor internal dan eksternal petani itu sendiri. Faktor internal yang dapat menentukan partisipasi petani meliputi: umur, tingkat pendidikan, dan lamanya berusahatani jeruk. Adapun faktor eksternal yang dapat menentukan partisipasi petani meliputi: luas lahan dan intensitas penyuluhan.

Ditinjau dari segi umur, bahwa petani yang berada dalam usia produktif cenderung dapat mengadopsi suatu inovasi baru sehingga lebih memungkinkan untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kelompok. Tingkat pendidikan, bahwa petani yang berpendidikan tinggi akan relatif lebih dinamis dan responsif terhadap suatu inovasi dibandingkan dengan petani yang berpendidikan yang lebih rendah. Dalam hal ini dikarenakan petani yang memiliki pendidikan yang tinggi akan lebih mudah untuk diberi pengertian dan pembinaan dan lebih baik pula cara berpikir dan cara bertindak.

Lama berusahatani, bahwa petani yang sudah lama berusahatani khususnya komoditi jeruk tentunya akan menjadikan petani memiliki pengalaman yang lebih tentang usahatani jeruk. Pengalaman tersebut akan menimbulkan semangat untuk belajar lebih baik dan semangat untuk menerima inovasi baru. Adanya semangat tersebut maka akan timbul keinginan untuk berpartisipasi dalam program Keproknisasi.

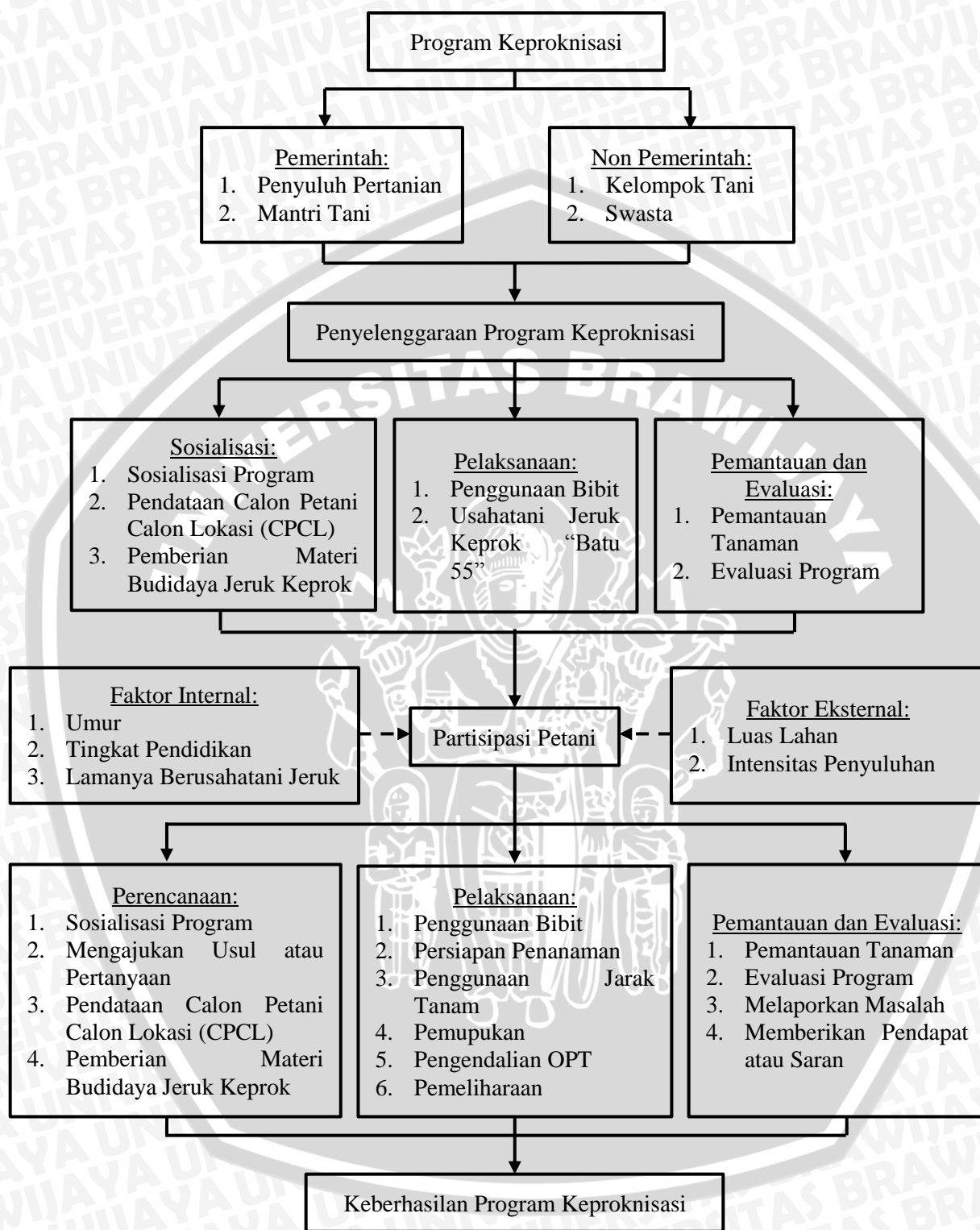
Luas lahan, bahwa petani yang memiliki lahan yang luas maka kemungkinan besar akan menimbulkan partisipasi yang tinggi pula. Karena semakin luas lahan petani biasanya semakin cepat pula dalam mengadopsi inovasi baru. Intensitas penyuluhan, bahwa semakin tinggi intensitas penyuluhan yang diberikan kepada petani akan dapat mendorong petani untuk berpartisipasi. Karena dengan adanya penyuluhan akan menambah wawasan petani, serta dapat

mengembangkan dirinya untuk menerima pengetahuan dan inovasi baru guna untuk pengelolaan usahatannya yang lebih baik.

Partisipasi petani merupakan keikutsertaan petani untuk mengambil bagian dalam kegiatan program Keproknisasi. Partisipasi petani dapat diketahui berdasarkan perilaku nyata atau tindakan mereka dalam melakukan suatu kegiatan. Perubahan pola partisipasi dari rendah mejadi tinggi mempunyai arti sebagai upaya pengambilan keputusan untuk menerima suatu inovasi baru yang dapat merubah perilakunya. Dalam hal ini partisipasi petani dapat dilihat dari partisipasi dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, serta pemantauan dan evaluasi.

Partisipasi petani dalam tahap perencanaan yaitu keikutsertaan petani dalam kegiatan perencanaan program Keproknisasi yang meliputi ikut hadir dalam pertemuan sosialisasi program, ikut mengajukan usul atau pertanyaan, ikut hadir dalam pertemuan pendataan calon petani dan calon lokasi (CPCL), dan ikut hadir dalam pertemuan pemberian materi budidaya tanaman jeruk keprok yang baik dan benar. Partisipasi petani dalam tahap pelaksanaan yaitu keikutsertaan petani secara nyata dalam pelaksanaan kegiatan program Keproknisasi yang meliputi penggunaan bibit, persiapan penanaman, pengaturan jarak tanam, pemupukan, pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT), dan pemeliharaan. Kemudian partisipasi petani dalam tahap pemantauan dan evaluasi yaitu keikutsertaan petani dalam melakukan pemantauan tanaman, ikut hadir dalam pertemuan evaluasi, ikut malaporkan masalah yang ada di lapang, dan ikut memberikan pendapat atau saran mengenai masalah-masalah yang dihadapi di lapang.

Berdasarkan alur teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa, jika petani tersebut mempunyai partisipasi yang tinggi dalam program Keproknisasi, maka akan dapat mencapai tujuan dari program Keproknisasi yaitu untuk mengembangkan jeruk keprok “Batu 55”. Maka, secara skematis dapat dirumuskan kerangka pemikiran partisipasi petani dalam program Keproknisasi yang tersaji pada Gambar 2.



Keterangan:

—————> : menyatakan alur berfikir

- - - - -> : menyatakan alur hubungan

Gambar 2. Kerangka Pemikiran Partisipasi Petani Dalam Program Kepronkisasi

### 3.2 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini perlu diberikan batasan masalah untuk memperjelas permasalahan yang ada dan mempermudah dalam pembahasan. Adapun batasan masalah adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini terbatas pada kelompok tani yang telah menerima program Keproknisasi yang ada di Desa Kucur, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.
2. Responden yang diteliti adalah hanya pada petani yang ikut program Keproknisasi di Desa Kucur, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.
3. Faktor internal yang dapat menentukan partisipasi petani meliputi: umur, tingkat pendidikan, dan lamanya berusahatani jeruk. Adapun faktor eksternal yang dapat menentukan partisipasi petani meliputi: luas lahan dan intensitas penyuluhan.
4. Partisipasi petani yang meliputi partisipasi dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, serta pemantauan dan evaluasi dalam program Keproknisasi di Desa Kucur, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang.

### 3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah penegasan terhadap batasan pengertian yang operasional dari setiap istilah atau konsep atau variabel yang terdapat, baik dalam judul penelitian, rumusan masalah penelitian, dan tujuan penelitian.

1. Kelompok tani merupakan wadah bagi petani untuk saling bermusyawarah dan bekerjasama dalam bidang pertanian guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mereka dalam kegiatan usahatannya.
2. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari pribadi petani yang dapat menentukan partisipasi petani dalam program Keproknisasi, meliputi:
  - a. Umur adalah umur petani yang diukur dari jumlah tahun sejak petani dilahirkan hingga saat penelitian ini dilakukan.
  - b. Tingkat pendidikan adalah jenjang pendidikan formal (sekolah) tertinggi yang pernah atau sedang diikuti oleh petani.
  - c. Lamanya berusahatani jeruk adalah lamanya petani dalam melakukan usahatani jeruk.

3. Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar pribadi petani yang dapat menentukan partisipasi petani dalam program Keproknisasi, meliputi:
  - a. Luas lahan adalah luas lahan yang dimiliki oleh petani untuk usahatani.
  - b. Intensitas penyuluhan adalah intensitas kegiatan penyuluhan yang diikuti oleh petani untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilannya dalam melakukan usahatani jeruk keprok.
4. Partisipasi petani adalah keikutsertaan petani untuk mengambil bagian dalam kegiatan program Keproknisasi yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan, serta pemantauan dan evaluasi.
  - a. Partisipasi dalam perencanaan yaitu keikutsertaan petani dalam kegiatan perencanaan program Keproknisasi yang meliputi keikutsertaan petani dalam pertemuan sosialisasi program, sering mengajukan usul atau pertanyaan, ikut hadir dalam pertemuan pendataan Calon Petani Calon Lokasi (CPCL), dan ikut hadir dalam pertemuan pemberian materi budidaya tanaman jeruk keprok yang baik dan benar.
  - b. Partisipasi dalam pelaksanaan yaitu keikutsertaan petani secara nyata dalam pelaksanaan kegiatan program Keproknisasi yang meliputi penggunaan bibit, persiapan penanaman, pengaturan jarak tanam, pemupukan, pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman (OPT), dan pemeliharaan.
  - c. Partisipasi dalam pemantauan dan evaluasi yaitu keikutsertaan petani dalam melakukan pemantauan tanaman, ikut hadir dalam pertemuan evaluasi, ikut melaporkan masalah di lapang, dan sering memberikan pendapat atau saran mengenai masalah-masalah yang dihadapi di lapang.
5. Program Keproknisasi merupakan program dari Direktorat Jendral Hortikultura Kementerian Pertanian yang berkesinambungan dan bertujuan untuk mengembangkan jeruk keprok “Batu 55” dalam rangka mensubstitusi jeruk impor yang ada di pasar Indonesia.
6. Penyelenggaraan program Keproknisasi adalah kegiatan petani dalam program Keproknisasi mulai dari sosialisasi, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi.
  - a. Sosialisasi adalah penyampaian informasi, tujuan dan maksud dari program Keproknisasi. Kegiatan dalam tahap ini meliputi mensosialisasikan tentang

program Keproknisasi kepada petani, pendataan calon petani dan calon lokasi, dan pemberian materi tentang budidaya jeruk keprok yang baik dan benar.

- b. Pelaksanaan adalah kegiatan yang dilakukan setelah tahap sosialisasi selesai dilakukan. Kegiatan dalam tahap ini meliputi penggunaan bibit dan kegiatan usahatani jeruk keprok “Batu 55”.
- c. Pemantauan dan evaluasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui masalah-masalah yang ada di lapang. Kegiatan dalam tahap ini meliputi kegiatan pemantauan dan evaluasi program.

### 3.4 Pengukuran Variabel

#### 3.4.1 Faktor Internal dan Eksternal

Variabel faktor internal dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan tiga indikator yang menentukan partisipasi petani. Sedangkan variabel faktor eksternal diukur dengan menggunakan dua indikator. Indikator-indikator tersebut beserta pengukurannya telah disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Pengukuran Variabel Faktor Internal dan Eksternal

No	Indikator	Skor
<b>Faktor Internal</b>		
<b>1</b>	<b><u>Umur</u></b>	
	a. Sangat produktif (> 31 tahun)	3
	b. Cukup produktif (20 – 30 tahun)	2
	c. Belum produktif (< 19 tahun)	1
<b>2</b>	<b><u>Tingkat pendidikan</u></b>	
	a. Tamat SMA/Sederajat	3
	b. Tamat SMP/Sederajat	2
	c. Tidak tamat SD – tamat SD	1
<b>3</b>	<b><u>Lamanya berusahatani</u></b>	
	a. Lama (> 10 tahun)	3
	b. Sedang ( antara 5 – 10 tahun)	2
	c. Belum (< 5 tahun)	1
Skor Maksimal		9
Skor Minimal		3
<b>Faktor Eksternal</b>		
<b>1</b>	<b><u>Luas lahan</u></b>	
	a. Luas (> 1 ha)	3
	b. Sedang (0,6 – 1 ha)	2
	c. Sempit (< 0,5 ha)	1

<b>2</b>	<b><u>Intensitas penyuluhan</u></b>	
	a. Sering melakukan pertemuan dengan penyuluh (lebih dari 2 kali)	3
	b. Kadang-kadang melakukan pertemuan dengan penyuluh (1 – 2 kali)	2
	c. Tidak pernah melakukan pertemuan dengan penyuluh	1
Skor Maksimal		6
Skor Minimal		2
<b>Total Skor Maksimal</b>		<b>15</b>
<b>Total Skor Minimal</b>		<b>5</b>

### 3.4.2 Tingkat Partisipasi Petani

Variabel tingkat partisipasi petani dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan tiga indikator sebagai dasar pemberian skor tingkat partisipasi petani dalam mengikuti program Keproknisasi. Indikator-indikator tersebut beserta pengukurannya telah disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengukuran Variabel Tingkat Partisipasi Petani

No	Indikator	Skor
<b>1</b>	<b><u>Partisipasi tahap perencanaan</u></b>	
	A. Partisipasi petani dalam pertemuan sosialisasi program Keproknisasi	
	a. Sering menghadiri pertemuan sosialisasi program (lebih dari 2 kali)	3
	b. Kadang-kadang menghadiri pertemuan sosialisasi program (1-2 kali)	2
	c. Tidak pernah menghadiri pertemuan sosialisasi program	1
	B. Sering tidaknya petani mengajukan usul atau pertanyaan dalam pertemuan sosialisasi program Keproknisasi	
	a. Sering mengajukan (2 kali)	3
	b. Kadang-kadang mengajukan (1 kali)	2
	c. Tidak pernah mengajukan usul atau pertanyaan	1
	C. Partisipasi petani dalam pertemuan pendataan calon petani calon lokasi (CPCL)	
	a. Selalu menghadiri pertemuan pendataan CPCL (2 kali)	3
	b. Kadang-kadang menghadiri pertemuan pendataan CPCL (1 kali)	2
	c. Tidak pernah menghadiri pertemuan pendataan CPCL	1
	D. Partisipasi petani dalam pertemuan pemberian materi budidaya jeruk keprok	
	a. Sering hadir dalam pertemuan pemberian materi budidaya jeruk keprok (lebih dari 2 kali)	3
	b. Kadang-kadang hadir dalam pertemuan pemberian materi budidaya jeruk keprok (1-2 kali)	2



	c. Tidak pernah hadir dalam pertemuan pemberian materi budidaya jeruk keprok	1
	Skor Maksimal	12
	Skor Minimal	4
<b>2</b>	<b><u>Partisipasi tahap pelaksanaan</u></b>	
	A. Partisipasi petani dalam penggunaan bibit	
	a. Bibit yang digunakan sesuai dengan anjuran program (jeruk keprok “Batu 55”)	3
	b. Bibit yang digunakan kurang sesuai dengan anjuran program (jeruk keprok “Batu 55” dan 1 jenis lainnya)	2
	c. Bibit yang digunakan tidak sesuai dengan anjuran program (lebih dari 3 jenis bibit)	1
	B. Partisipasi petani dalam kegiatan persiapan penanaman	
	a. Melakukan semua kegiatan (pengolahan tanah, pengajiran, pembuatan lubang tanam, pemberian pupuk bokasi)	3
	b. Melakukan sebagian kegiatan (hanya 2 dari kegiatan di atas)	2
	c. Tidak melakukan kegiatan persiapan penanaman	1
	C. Partisipasi petani dalam penggunaan jarak tanam	
	a. Sesuai anjuran (4 x 5 m)	3
	b. Kurang sesuai anjuran (antara 3 x 3 m sampai 4 x 4 m)	2
	c. Tidak sesuai anjuran (tidak beraturan)	1
	D. Partisipasi petani dalam kegiatan pemupukan	
	a. Melakukan sesuai anjuran (cara aplikasi dan dosis pupuk sudah sesuai dengan anjuran penyuluh)	3
	b. Melakukan kurang sesuai anjuran (cara aplikasi sudah sesuai tetapi dosis pupuk masih kurang atau berlebihan)	2
	c. Tidak melakukan sesuai anjuran (cara aplikasi dan dosis pupuk tidak sesuai anjuran penyuluh)	1
	E. Partisipasi petani dalam kegiatan pengendalian OPT	
	a. Melakukan sesuai anjuran (dilakukan pengamatan terlebih dahulu kemudian menggunakan pestisida secara bijaksana sesuai dosis anjuran)	3
	b. Melakukan kurang sesuai anjuran (dilakukan pengamatan terlebih dahulu tetapi menggunakan pestisida dengan dosis yang berlebihan)	2
	c. Tidak melakukan sesuai anjuran (tidak melakukan pengamatan terlebih dahulu dan menggunakan pestisida dengan dosis berlebihan)	1
	F. Partisipasi petani dalam kegiatan pemeliharaan	
	a. Melakukan pemeliharaan dengan baik	3
	b. Melakukan pemeliharaan kurang baik	2
	c. Tidak melakukan pemeliharaan	1
	Skor Maksimal	18
	Skor Minimal	6
<b>3</b>	<b><u>Partisipasi tahap pemantauan dan evaluasi</u></b>	
	A. Partisipasi petani dalam kegiatan pemantauan tanaman	

a. Sering melakukan pemantauan tanaman (seminggu lebih dari 3 kali)	3
b. Kadang-kadang melakukan pemantauan tanaman (seminggu 1 kali)	2
c. Tidak pernah melakukan pemantauan tanaman	1
<b>B. Partisipasi petani dalam kehadiran pertemuan evaluasi program Keproknisasi</b>	
a. Sering hadir dalam pertemuan evaluasi (lebih dari 2 kali)	3
b. Kadang-kadang hadir dalam pertemuan evaluasi (1-2 kali)	2
c. Tidak pernah hadir dalam pertemuan evaluasi	1
<b>C. Partisipasi petani dalam pelaporan masalah yang ada di lapang</b>	
a. Sering melaporkan masalah yang ada di lapang (2 kali)	3
b. Kadang-kadang melaporkan masalah yang ada di lapang (1 kali)	2
c. Tidak pernah melaporkan masalah yang ada di lapang	1
<b>D. Partisipasi dalam memberikan pendapat atau saran terkait masalah yang ada di lapang</b>	
a. Sering memberikan pendapat atau saran terkait masalah yang ada di lapang (2 kali)	3
b. Kadang-kadang memberikan pendapat atau saran terkait masalah yang ada di lapang (1 kali)	2
c. Tidak pernah memberikan pendapat atau saran terkait masalah yang ada di lapang	1
<b>Skor Maksimal</b>	<b>12</b>
<b>Skor Minimal</b>	<b>4</b>
<b>Total Skor Maksimal</b>	<b>42</b>
<b>Total Skor Minimal</b>	<b>14</b>

### 3.4.3 Penyelenggaraan Program Keproknisasi

Variabel penyelenggaraan program Keproknisasi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan tiga indikator sebagai dasar pemberian skor penyelenggaraan program Keproknisasi. Indikator-indikator tersebut beserta pengukurannya telah disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Pengukuran Variabel Penyelenggaraan Program Keproknisasi.

No	Indikator	Skor
<b>1</b>	<b><u>Sosialisasi</u></b>	
	<b>A. Sosialisasi program Keproknisasi</b>	
	a. Sering hadir dalam sosialisasi program (lebih dari 2 kali)	3
	b. Kadang-kadang hadir dalam sosialisasi program (1-2 kali)	2
	c. Tidak pernah hadir dalam sosialisasi program	1
	<b>B. Pendataan calon petani calon lokasi (CPCL)</b>	
	a. Selalu hadir dalam pendataan CPCL (2 kali)	3
	b. Kadang-kadang hadir dalam pendataan CPCL (1 kali)	2

	c. Tidak pernah hadir dalam pendataan CPCL	1
	<b>B. Pemberian materi budidaya jeruk keprok</b>	
	a. Sering hadir dalam pemberian materi budidaya jeruk keprok (lebih dari 2 kali)	3
	b. Kadang-kadang hadir dalam pemberian materi budidaya jeruk keprok (1-2 kali)	2
	c. Tidak pernah hadir dalam pemberian materi budidaya jeruk keprok	1
	<b>Skor Maksimal</b>	<b>9</b>
	<b>Skor Minimal</b>	<b>3</b>
<b>2</b>	<b><u>Pelaksanaan</u></b>	
	<b>A. Penggunaan bibit</b>	
	a. Bibit yang digunakan sesuai dengan anjuran program (jeruk keprok “Batu 55”)	3
	b. Bibit yang digunakan kurang sesuai dengan anjuran program (jeruk keprok “Batu 55” dan 1 jenis lainnya)	2
	c. Bibit yang digunakan tidak sesuai dengan anjuran program (lebih dari 3 jenis bibit)	1
	<b>B. Usahatani jeruk keprok “Batu 55”</b>	
	a. Melaksanakan semua kegiatan usahatani jeruk keprok “Batu 55”	3
	b. Melaksanakan sebagian kegiatan usahatani jeruk keprok “Batu 55”	2
	c. Tidak melaksanakan usahatani jeruk keprok “Batu 55”	1
	<b>Skor Maksimal</b>	<b>6</b>
	<b>Skor Minimal</b>	<b>2</b>
<b>3</b>	<b><u>Pemantauan dan evaluasi</u></b>	
	<b>A. Pemantauan tanaman</b>	
	a. Sering melakukan pemantauan tanaman (seminggu lebih dari 3 kali)	3
	b. Kadang-kadang melakukan pemantauan tanaman (seminggu 1 kali)	2
	c. Tidak pernah melakukan pemantauan tanaman	1
	<b>B. Evaluasi program</b>	
	a. Sering hadir dalam pertemuan evaluasi (lebih dari 2 kali)	3
	b. Kadang-kadang hadir dalam pertemuan evaluasi (1-2 kali)	2
	c. Tidak pernah hadir dalam pertemuan evaluasi	1
	<b>Skor Maksimal</b>	<b>6</b>
	<b>Skor Minimal</b>	<b>2</b>
	<b>Total Skor Maksimal</b>	<b>21</b>
	<b>Total Skor Minimal</b>	<b>7</b>